

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari individu selalu terlibat di dalam pengambilan suatu keputusan, baik keputusan sederhana maupun yang kompleks. Proses dalam pengambilan keputusan selalu terkait dengan proses berpikir kritis. Berpikir kritis yang disebut dalam istilahnya *critical thinking* merupakan topik utama dan penting dalam pendidikan modern. Sebagai seorang pendidik, diharapkan tertarik untuk mengajarkan bagaimana *critical thinking* kepada peserta didiknya. Para pendidik sebaiknya mengajarkan peserta didiknya “*how to think*” bukan “*how to learn*”. Tujuan khusus mengajar *critical thinking* dalam ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu lainnya adalah untuk meningkatkan keahlian peserta didik dalam berpikir dan mempersiapkan para peserta didik menjadi lebih berhasil di dunia ini. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan mengenai cara meningkatkan keterampilan *critical thinking* untuk menunjang proses pengambilan keputusan para siswa. Mampu berpikir dengan baik dan menyelesaikan masalah secara sistematis merupakan aset untuk semua aspek salah satunya adalah pendidikan. (Karim, 2011)

Sesuatu yang paling utama dari perkembangan teknologi di dalam dunia kerja adalah memiliki kemampuan *critical thinking*. Bagaimana seseorang mempunyai sistem berpikir dan bekerja sesuai dengan konteks tim kerja. *Critical thinking* menjadi penting karena berkaitan dengan perkembangan dan inovasi yang turut memberi kontribusi pada pertumbuhan perusahaan. *Critical thinking* ditentukan bagaimana seseorang bisa berpikir logis dan punya alasan dalam setiap identifikasi mengenai kekuatan dan kelemahan suatu masalah di dalam dunia kerja. Mencari alternatif penyelesaian masalah, jalan keluar dan pendekatan lainnya. Kemampuan lainnya yang berhubungan dengan *critical thinking* adalah analisis penyelesaian masalah yang kompleks. Seseorang diharapkan bisa menganalisis masalah-masalah yang kompleks dan meninjau informasi-

informasi yang terkait untuk mengembangkan, mengevaluasi dan mengimplementasi solusinya. (Usman et al., 2020)

Suatu kurikulum mempunyai target ke peserta didiknya supaya bisa mencapai sebuah kemampuan untuk membuat kerangka critical thinking, sehingga peserta didik yang dihasilkan akan benar-benar berkualitas tinggi. Kemampuan berpikir menentukan seseorang berhasil atau tidak di dalam kehidupan. Penting bagi siswa-siswi tingkat menengah atas untuk dapat mulai melatih kemampuan dalam critical thinking demi menghadapi persoalan apapun, salah satunya adalah dalam memantapkan perencanaan serta keputusan dalam karir ke depan. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. (Usman et al., 2020)

Pembelajaran yang mengharuskan siswanya untuk aktif dan berpartisipasi dalam action pemikiran dan juga lainnya (Santika, 2020). Pendidikan juga merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan perkembangan dan kualitas atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan kata lain, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan itu sangatlah penting, terutama pada era globalisasi seperti saat ini yang sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan di mulai dari remaja yang memiliki pertumbuhan perkembangan yang baik dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan (Ardianti et al., 2019)

Diperlukan model pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis di sekolah. Salah satu teknik tersebut adalah *mind mapping* (Rasimin et al., 2021). *Mind mapping* adalah cara paling efektif untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari, atau masuk dalam otak. *Mind mapping* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. *Mind Mapping* juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif, yang dengan teknik itu akan memudahkan peserta didik dalam mengingat konsep-konsep pembelajaran secara lebih bermakna sehingga peserta didik tidak hanya menggunakan tetapi juga menyampaikan kembali informasi-informasi tersebut (Rasimin et al., 2021).

Seperti berita yang dimuat oleh (kompas.com) sebagai berikut :”Pentingnya Berpikir Kritis Sebagai Benteng Diri Di Era Kini”– perkembangan zaman adalah salah satu fenomena yang tak dapat dihindari. Agar tetap teguh pada prinsip hidup, diperlukan kiat-kiat hidup yang pastinya membutuhkan tekad untuk memulainya. Salah satu elemen penting di era modern ini adalah berpikir kritis (critical thinking) sering kali diasosiasikan dengan melawan arus dan menyangkal seluruh argumen yang ada. Berpikir kritis diperlukan agar kita bisa berpegang teguh dengan tujuan hidup yang terus diperjuangkan (Kompas.com, 2022).

Rendahnya dalam berpikir kritis dalam kalangan para remaja ini, seperti telah diungkapkan sebelumnya, menunjukkan bahwa mereka masih lemah dalam aspek kepribadian atau dimensi psikososiospiritualnya. Kondisi ini menunjukkan pula bahwa mereka membutuhkan sentuhan pendidikan yang dapat memfasilitasi berkembangnya pola pikir, kepribadian, dan karakter yang matang, sehingga mereka dapat mencegah terjadinya pola pikir yang menyimpang, atau bahkan pasif dalam dunia pendidikan, oleh karena itu, pendidikan remaja ini harus diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar mampu berkompetensi dalam persaingan global. Hal ini bisa dicapai jika pendidikan di sekolah diarahkan tidak semata-mata penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis. Artinya guru perlu mengajarkan siswanya untuk belajar berpikir (Hartati, 2010). Kehidupan era globalisasi dipenuhi oleh kompetisi-kompetisi yang sangat ketat. Keunggulan dalam berkompetisi terletak pada kemampuan dalam pengambilan keputusan, tindakan yang proaktif dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada, bimbingan konseling mampu memfasilitasi tersebut.

Untuk meningkatkan pola berpikir kritis pada siswa, diperlukannya suatu layanan yaitu bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan memiliki peran

sentral untuk meningkatkan pola berpikir pada siswa. Dalam konteks ini layanan bimbingan dan konseling yang tepat diberikan adalah bidang bimbingan pribadi. Melalui bidang karir tersebut peserta didik diharapkan mampu membentuk kepribadian, bertanggung jawab, penyesuaian diri yang baik, berpikir kritis dalam karir. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui bimbingan kelompok (Fakhriyah, 2014).

Dalam pemberian layanan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa secara optimal, terdapatlah satu layanan yang dalam bimbingan dan konseling merupakan satu layanan dasar yang harus mampu dilaksanakan oleh seluruh Guru BK yaitu layanan Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan siswa secara bersama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, sejalan dengan hal tersebut Nuryanti et al., (2018) memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan dari diri siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan bimbingan kelompok ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan.

Agar siswa dapat memenuhi dan menyelesaikan permasalahan karir yaitu dengan berpikir kritis, peran guru BK sangatlah penting dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa adalah metode *mind Mapping*. Peta Pikiran (*Mind Mapping*) adalah alternatif solusi yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan peta pikiran merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif guru untuk mengajar. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk dapat mengingat banyak informasi karena dengan peta pikiran siswa cukup mengingat ide atau gagasan utama untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah. Siswa dapat menghemat waktu, menyusun tulisan dengan teratur, menggali lebih banyak gagasan, lebih banyak bersenang-

senang, dan mendapatkan nilai yang lebih baik dengan peta pikiran (Sari et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti wawancara dengan konselor sekolah Bapak Sudiro Husodo pada tanggal 21 Juni 2022 yang mana pada akhirnya di sarankan untuk melaksanakan pembagian angket secara random kepada siswa untuk melihat keterampilan *critical thinking* siswa dilaksanakan disalah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bojonegoro yaitu SMPN 5 Bojonegoro yang terletak di Jl. Imam Bonjol No. 03 Bojonegoro, Kadiapten, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. dengan mengambil sampel secara random, yaitu memilih siswa SMPN 5 Bojonegoro Penelitian dilakukan dengan melancarkan instrumen skala *critical thinking* yang sudah divalidasi, pada satu sampai dua kelas tiap sekolah hingga mendapatkan sampel sejumlah 60 siswa. Hasil yang diperoleh adalah tingkat berfikir kritis SMPN 5 Bojonegoro masuk pada klasifikasi rendah. Kurang optimalnya usaha Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan pada konteks *critical thinking* menunjukkan Perilaku yang terdapat pada siswa, dengan siswa tersebut menjadi terbelakang atau terisolir, prestasi belajar menurun, serta sulit beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut pemaparan diatas dapat ditarik bahwa metode *Mind Mapping* merupakan metode yang dijadikan untuk membantu siswa untuk meningkatkan *critical thinking*, untuk memecahkan masalahnya maka diberikan layanan bimbingan kelompok yang diharapkan siswa dalam lingkup kelompok tersebut dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa untuk memenuhi kebutuhan akan *critical thinking* siswa SMPN 5 Bojonegoro. Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan teknik tersebut, maka disusunlah rancangan panduan pelatihan meningkatkan *critical thinking*. Melalui teknik *Mind Mapping* ini siswa di dorong untuk bebas menyampaikan isi pikiran mereka, pendapat, pemahama, pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Suasana yang di bangun dalam metode *Mind Mapping* ini dapat meningkatkan *critical thinking* sehingga dapat mengurangi rasa takut, ragu dalam pengambilan keputusan dan

mengungkapkan pendapat. Teknik *Mind Mapping* ini melatih siswa untuk memotivasi diri sendiri maupun orang lain (Awang et al., 2019).

Dari studi diatas peneliti tertarik untuk membentuk sebuah kelompok, dimana kelompok tersebut sebagai wadah atau rumah yang nyaman untuk siswa mengutarakan apa yang dirasakan, *sharing* mengenai pengetahuan dan pengalaman ilmu baru untuk siswa SMP. Dengan membentuk bimbingan kelompok ini dapat memberikan wadah untuk siswa saling menceritakan pengalaman-pengalamannya, mengutarakan apa yang dirasa, kemudian saling memberikan masukan untuk menemukan solusi yang tepat dari permasalahan yang dialami. Pada bimbingan kelompok yang dilaksanakan ini menggunakan teknik *Mind Mapping*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* yang dijadikan acuan untuk menyelesaikan masalah, yaitu di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Panggih (2021) dengan judul penelitian berupa “Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis pada pembelajaran PPKN melalui model belajar *Mind Mapping*” dengan hasil bahwa kenaikan pada hasil tes maupun observasi, dapat dianalisa bahwa model belajar atau teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aspek mengkomunikasikan serta mengumpulkan fakta yang diamati oleh observer pada pembuatan peta konsep (Nur Adi et al., 2021). Terdapat pula Penelitian yang dilakukan oleh (Haerani et al., 2019) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan pembelajaran konvensional, serta untuk mengetahui sikap belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning Observasi ini menggunakan metode Quasi Eksperimental Design dengan desain observasi Nonequivalent Control Group Design. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ini.

Terdapat pula penelitian lain yang menggunakan teknik *mind mapping* untuk pembelajaran penelitian ini dilakukan oleh Usman, (2018) dengan judul penelitian “hubungan berpikir kritis dengan kreatifitas siswa melalui

mind mapping pada pembelajaran biologi” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa berada dikategori cukup dengan prosentase besar (Usman et al., 2020). Selain itu penelitian terdahulu dengan metode *Mind Mapping* yang dijadikan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang di lakukan oleh Zuhdi, dengan judul penelitian berupa “meningkatkan keterampilan berpikir kritis menggunakan bimbingan kelompok teknik *problem solving* berbantuan *Mind Mapping*” dengan hasil analisis uji validitas, soal untuk *pre-test* dan *post-test* dinyatakan valid (Majdi & Ekawati, 2020).

Berdasarkan berbagai alasan yang di paparkan di atas, maka diperlukan sebuah layanan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk mencegah adanya *critical thinking* yang rendah. Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan layanan tersebut, maka disusunlah rancangan untuk meningkatkan *critical thinking* melalui pemberian layanan berupa teknik *Mind Mapping* dalam layanan bimbingan kelompok yang diharapkan dapat merangsang kesadaran siswa untuk memiliki *critical thinking* yang tinggi.

Keunggulan teknik *Mind mapping* dengan metode yang lain adalah *mind mapping* lebih efisien dalam waktu pelaksanaan, lebih menarik karena melibatkan gambar, warna serta tidak perlu memodifikasi kelas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektif teknik *Mind Mapping* dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik *Mind Mapping* dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa SMP.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya tentang meningkatkan *Critical Thinking* siswa dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Mind Mapping*.
- 1.4.1.2 Kajian teori dan temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat dasar bagi penelitian lanjutan yang menggunakan metode lain yang serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Guru BK atau konselor, teknik *Mind Mapping* dalam layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif yang dapat dipilih dan diterapkan untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa.
- 1.4.2.2 Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan pengembangan dalam diri siswa, khususnya dalam meningkatkan *Critical Thinking* yang sangat penting bagi individu untuk menuju hal-hal baik yang akan dicapai.
- 1.4.2.3 Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan *Critical Thinking* siswa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.

1.5. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada pembahasan ini sebagai suatu pedoman dan penuntun agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari jalurnya dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dilapangan, penelitian ini berpusat pada:

- 1.5.1. Keefektifan teknik *Mind Mapping* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa.

1.5.2. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VIII-I SMPN 5 Bojonegoro

1.6. Asumsi

Asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung. *Critical Thinking* adalah kemampuan berpikir yang diyakini dan dilakukan seseorang dalam menentukan keputusan yang logis dan dapat ditemukan dengan bukti yang valid. Pemikiran kritis ini tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan karena harus memenuhi beberapa pemahaman yang teruji kebenarannya.





UNUGIRI